

# PELATIHAN GENERAL CLEANING FASILITAS MASJID AL-IKHLAS SARIJADI KOTA BANDUNG

## ABSTRAK

Ersy Ervina<sup>1</sup>, Riza Taufiq<sup>2</sup>, Tito Pandu Raharjo<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi D3 Perhotelan, Fakultas Ilmu Terapan, Telkom University

Author Correspondence: [ersyervina@telkomuniversity.ac.id](mailto:ersyervina@telkomuniversity.ac.id)

Mesjid merupakan sarana ibadah tempat suci yang seharusnya dapat memberikan rasa nyaman bagi para jamaah penggunaannya. Rasa nyaman ini tentunya tidak terlepas dari Kebersihan fasilitas mesjid seperti karpet (tempat solat), tempat wudhu dan toilet, namun pada kenyataannya sebagian besar mesjid di Indonesia masih jauh dari rasa nyaman. Hal ini tentunya berdampak pada aktivitas ibadah dan kurang maksimalnya kualitas ibadah. Guna menjaga kebersihan yang optimal, proses pembersihan mesjid tidak hanya dilakukan secara berkala namun perlu dilakukan ‘*General Cleaning*’ atau pembersihan secara mendalam dengan metode yang efektif dan efisien. Mesjid All-Ikhlas di Sarijadi Kota Bandung merupakan tempat ibadah yang selalu ramai digunakan bagi aktivitas ibadah dan keagamaan. Berdasarkan hasil observasi lapangan Dari hasil survey awal diketahui bahwa rata – rata masjid dibersihkan satu hingga dua minggu sekali dan terlihat bahwa dari kondisi fasilitas mesjid tersebut belum pernah dilakukan secara mendalam. Hal ini dapat dilihat dari tempat wudhu dengan kerak air yang tebal pada keramik dan lantai, karpet yang hanya di sapu /vacuum dan toilet yang tidak terawat. Terlebih karpet di masjid belum pernah dilakukan shampooing carpet. General Cleaning adalah metode pembersihan mendalam dan menyeluruh dengan metode pembersihan yang tepat pada setiap objek tertentu. Proses pembersihan mendalam ini dapat diaplikasikan pada fasilitas mesjid terutama di Tempat wudhu, toilet dan proses *shampooing* pada karpet (sajadah solat). Dengan pelatihan *General Cleaning* Fasilitas Mesjid ini diharapkan mampu memberikan pemahaman, dan hasil nyata pembersihan menyeluruh sehingga pengurus mesjid dan remaja masjid dapat mengimplementasikan program tersebut secara berkesimbangan dengan proses pembersihan yang efektif dan efisien.

**Kata Kunci** : *Masjid, General Cleaning, Housekeeping, Shampooing Carpet, Toilet Cleaning*

## PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat peribadatan umat Muslim. Awalnya masjid hanya merupakan tempat untuk shalat saja, dan mungkin lebih merupakan tempat terbuka daripada bangunan. Pada awalnya perkembangan arsitektur Islam, masjid mulai menggabungkan ruang terbuka dan ruang tertutup lalu dikelilingi oleh dinding. Seringkali pula dijumpai menara untuk tempat azan dikeluarkan melalui pengeras suara (Army, 2013). Masjid umumnya berfungsi sebagai tempat untuk shalat, buka puasa Ramadhan, shalat jenazah, pelaksanaan ijab kabul pernikahan dan bisnis, pengumpulan serta distribusi sedekah dan zakat, tempat untuk pengajaran agama Islam seperti pengajian, khotbah, ataupun debat agama. Seperti yang kita ketahui bersama mayoritas penduduk di Indonesia menganut agama Islam, oleh karena itu masjid dapat ditemukan di berbagai penjuru daerah di Indonesia. Mulai dari Masjid Raya yang biasanya terletak di pusat kota, maupun masjid-masjid kecil yang berada di pedesaan. Bahkan di perkantoran ataupun gedung-gedung perniagaan dapat kita jumpai yang dinamakan Mushola atau secara harfiah berarti tempat sujud kecil.

Dalam kewajiban umat muslim, melaksanakan shalat di masjid lebih diutamakan terutama bagi kaum laki-laki. Semua muslim yang telah baligh atau dewasa diperintahkan untuk menunaikan salat wajib lima kali sehari secara berjamaah di masjid kecuali ada halangan. Maka tidak heran di waktu-waktu melaksanakan shalat, mesjid selalu terisi oleh para jamaah. Dimana setelah pelaksanaan shalat tersebut, para jamaah dapat saling bercengkrama dan lebih mendekatkan diri sebagai warga. Pada jaman dahulu juga dengan pelaksanaan shalat di masjid, warga dapat mengetahui apabila ada warganya yang tidak datang ke masjid dapat berarti terjadi sesuatu pada warga tersebut. Sehingga dapat timbul kewaspadaan dari warga sekitarnya untuk sekedar datang menjenguk.

Umat Muslim pun diwajibkan untuk menjaga kebersihan Masjid. Allah ﷻ adalah Dzat Maha Baik. Setiap amalan dan kebaikan yang dilakukan oleh manusia maka Ia akan menggajarnya dengan pahala. Begitu pula dengan membersihkan masjid. Ganjaran pahala membersihkan masjid dari Allah ﷻ tampak dalam kisah Rasulullah ﷺ yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Abbas berikut:

“Ada seorang wanita biasa membersihkan kotoran di masjid. Kemudian meninggal dunia tapi Rasulullah tidak diberitahu tentang penguburannya. Maka Rasulullah bersabda, “Jika seseorang dari kalian meninggal maka beritahu saya.” Kemudian beliau mengerjakan shalat atasnya dan berkata, “Saya melihatnya berada di dalam Surga karena kotoran yang dia bersihkan dari masjid.” (HR. Ath-Thabrani dalam Al-Kabir, no. 11442 dengan sanad Hasan).

Pada kegiatan operasionalnya, masjid umumnya akan dirawat oleh seorang Marbot Masjid. Marbot adalah istilah yang diberikan kepada seorang yang bertanggungjawab mengurus keperluan langgar/surau atau masjid, terutama yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan tempat ibadah. Adakalanya, seorang marbot juga mengurus hal-hal yang berurusan dengan ibadah, seperti adzan atau menjadi imam cadangan. (Khunaifih *et al.*, 2021). Bergantung pada besarnya ukuran masjid, marbot tersebut dapat berjumlah lebih dari satu orang. Marbot tersebut yang disertai tanggung jawab oleh DKM masjid untuk menjaga kebersihan masjid serta menjaga segala macam peralatan yang ada. Marbot tersebut juga yang biasanya akan mengumandangkan azan pada saat waktu shalat sudah tiba.

Marbot tersebut umumnya digaji dari dana kas DKM ataupun dari kencleng yang berada di masjid. Terkadang ada juga dana santunan dari masyarakat sekitar. Pada dasarnya tidak ada persyaratan khusus untuk menjadi seorang marbot, hanya lebih diutamakan seorang laki-laki, dapat menetap, paham Al-Quran, dan dapat mengumandangkan azan. Karena hal tersebut, marbot tidak memiliki dasar pendidikan khusus untuk pembersihan masjid. Mereka hanya berdasarkan arahan dari DKM setempat, dari pengalamannya, ataupun pembelajaran sendiri. Terkadang apabila memerlukan bantuan lebih, akan dibantu oleh warga sekitar. Berdasarkan alasan tersebut pula sangat wajar masjid-masjid dibersihkan seadanya. Para marbot umumnya hanya menggunakan peralatan rumah tangga sederhana.

Pasca pandemi Covid-19 kesadaran masyarakat akan kebersihan semakin meningkat. Setiap fasilitas publik tentunya perlu untuk meningkatkan kualitas kebersihan (Sharma & Kaushik, T., 2021). Begitu pula halnya dengan fasilitas masjid. Masjid Jami Al-Ikhlas Sarijadi yang terletak di Jl. Sarimanis I no.5 RT/RW 13/06 merupakan salah satu contohnya dimana peralatan pembersihan masjid masih menggunakan peralatan rumah tangga sederhana. Masjid Jami Al-Ikhlas tersebut didirikan pada tahun 1981 dengan luas area tanah sebesar 64m<sup>2</sup>. Masjid Jami Al-Ikhlas membutuhkan bantuan dalam penanganan kebersihan masjid secara menyeluruh, mengingat sudah lamanya umur masjid tersebut, serta fasilitas peralatan yang seadanya. Diharapkan dengan pembersihan tersebut masyarakat sekitar akan dapat melaksanakan ibadah dengan lebih nyaman dan sehat, dapat lebih khusyuk dalam shalat, serta dapat lebih menjalankan prinsip kebersihan merupakan sebagian daripada iman.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat dengan dengan “General Cleaning Fasilitas Masjid Al-Ikhlas Sarijadi Kota Bandung” yang dilakukan dengan metode presentasi dan praktek kerja. Metode kerja dalam kegiatan ini mengadopsi teknik-teknik pembelajaran pada mata kuliah Tata Graha atau pengelolaan Housekeeping. Housekeeping merupakan salah satu mata kuliah yang diberikan pada program studi D3 Perhotelan yang bertujuan untuk merawat kebersihan dan kenyamanan tamu (Sulastyono, 2007; Rumecko, 2002; Wicaksana, 2018). Adapun tahapan kerja yang dilakukan adalah dalam menyampaikan materi adalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah  
Masyarakat sasar dibekali dengan materi tentang pentingnya higiene dan sanitasi Dengan metode ceramah masyarakat sasar dapat mendengarkan dan mendapatkan inspirasi.
2. Metode Diskusi  
Dari hasil ceramah tersebut untuk mendapatkan feedback dari masyarakat sasar dapat bertukar pikiran terkait materi yang disampaikan.
3. Metode Praktek  
Para pengurus dan remaja mesjid Al-ikhlas secara bersama-sama ikut mempratkekkkan poses kerja *General Cleaning* fasilitas masjid (ruang ibadah, Area wudhu) dan area sekitar masjid. Urutan kerja tiap-tiap area yang akan dibersihkan dapat dijabarkan terdiri sebagai berikut:
  - Deep cleaning atau pembersihan secar mendalam pada area yang jarang tersentuh atau permukaan saja, namun juga membersihkan kuma dan bakteri

yang terdapat pada area tersebut (Bagyono, 2006) seperti tempat wudhu dan toilet

- Shampooing carpet, yaitu proses pencucian karpet guna menghilangkan koda dan kuman pada permukaan karpet dengan menggunakan mesin.
- Window cleaning, yaitu pembersihan jendela kaca dengan menggunakan chemical dan alat pembersih berupa squeegee dan sponges (Agusnawar, 2002).

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan ini melibatkan pengurus masjid serta remaja Masjid Al-Ikhlas agar dapat menerapkan pola General Cleaning pada Masjid Jami Al-Ikhlas secara berkala. Diharapkan dari pelatihan ini pengurus masjid serta remaja masjid akan dapat menjaga kebersihan masjid beserta fasilitasnya dan menerapkan materi pelatihan yang diberikan ke dalam aktivitas rutin pembersihan. Diantaranya adalah mengetahui mengenai dasar General Cleaning, penerapan Jadwal Cleaning (*daily, weekly, monthly*), mengetahui mengenai peralatan dan chemical yang diperlukan serta cara penggunaannya. Kemudian nantinya pengurus serta remaja masjid akan dapat melakukan General Cleaning secara berkala sehingga masjid akan tetap berada dalam kondisi bersih dan terawat yang akan juga berkaitan dengan kesehatan.

## **SOLUSI DAN IMPLEMENTASI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Bertolak dari permasalahan yang dihadapi masyarakat sasaran maka perlu untuk memberikan pelatihan dan pendampingan sekaligus jasa dalam pembersihan Masjid Jami Al-Ikhlas di Sarijadi secara deep Cleaning atau menyeluruh pada area-area masjid. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pembukaan serta kata sambutan dari ketua pelaksana serta ketua Dewan Kebersihan Masjid (DKM). Lalu dilanjutkan dengan pengenalan alat-alat serta bahan pembersih yang akan digunakan. Selanjutnya masyarakat diberikan pengarahan dalam penggunaan peralatan serta diberikan contoh dalam proses pembersihannya. Selanjutnya dengan dibantu masyarakat, tim ikut terjun melaksanakan proses Pembersihan Masjid mulai dari area karpet, jendela-jendela, tempat wudhu, hingga toilet Masjid. Masyarakat pun diberikan modul tata cara dalam melakukan General Cleaning serta petunjuk pembersihan, serta cara penggunaan peralatan kebersihannya. Secara rinci hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kebersihan Masjid yang dilakukan praktik metode kerja General Cleaning shampooing carpet yang terekam dan dipublikasikan pada media sosial youtube <https://www.youtube.com/watch?v=YEK-M86Bac4>
2. Modul pelatihan General cleaning fasilitas masjid yang terdiri dari tiga program kerja yaitu shampooing carpet, glass cleaning (pembersihan kaca) dan pembersihan toilet
3. Publikasi kegiatan pada website program studi D3 Perhotelan  
Pelaksanaan kegiatan abdimas dilaporkan dan dipublikasikan sebagai artikel berita pada web Fakultas Ilmu Terapan.



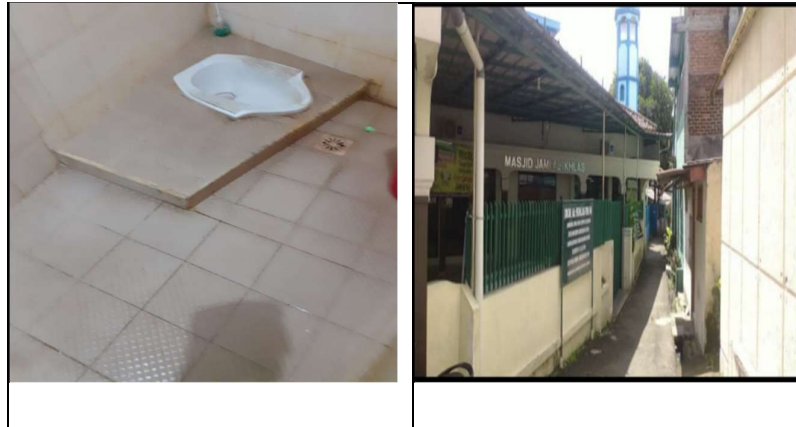
**Gambar 1. Kegiatan Pembersihan**

Pada proses General Cleaning area dalam Masjid yang berkarpet, masyarakat diberikan pengarahan dalam menggunakan mesin Carpet Shampoo beserta cara pengisian bahan pembersihnya. Setelah itu masyarakat diberikan kesempatan untuk mencoba dan melaksanakan proses pembersihan, sambil diberikan pengarahan dan pengawasan. Selesai melakukan shampooing dilanjutkan dengan melakukan vacuum terhadap sis-sisa kotoran karpet. Pada proses pembersihan mendalam di area tempat wudhu dan toilet, masyarakat diberikan pengarahan terlebih dahulu untuk perlengkapan yang dibutuhkan serta tata cara pelaksanaannya. Dengan menggunakan cairan *Multi Purpose Cleaner (MPC)* terlebih dahulu ke area yang akan dibersihkan dan mendiamkannya agar cairannya dapat bekerja terlebih dahulu. Lalu setelahnya itu kemudian disikat agar kotoran dan noda dapat terangkat secara detail dan dibersihkan dengan air.



**Gambar 1. Proses General Cleaning**





Gambar 3. Hasil Kegiatan General Cleaning

Untuk proses pembersihan area kaca masyarakat diberikan pengarahan terlebih dahulu dengan diikuti contoh cara membersihkannya. Dengan dibekali beberapa sprayer dan squeegee berisi cairan Glass Cleaner, masyarakat langsung terlibat dalam proses General Cleaning kaca. Solusi berikutnya adalah memberikan rencana program kerja dalam pembersihan masjid. Baik yang bersifat secara berkala maupun bersifat harian. Sehingga para pengurus dan remaja masjid memiliki rencana kerja yang optimal dalam perawatan masjid berikut bahan-bahan chemical yang digunakan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mendukung program *Sustainable Development Goals (SDGs)* pada pilar kehidupan sehat dan sejahtera. Dengan pelatihan dan pendampingan General Cleaning pada masjid Al-Ikhlas akan memberikan pengetahuan sekaligus juga keterampilan kepada masyarakat sasaran dalam mewujudkan masyarakat sehat dan sejahtera di lingkungan sekitar mereka terutama pada fasilitas publik

## **KESIMPULAN**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pelatihan Deep Cleaning di Masjid Al-Ikhlas Sarijadi Kota Bandung ini memberikan solusi bagi para pengurus mesjid dan masyarakat sekitar dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dalam proses pembersihan fasilitas umum dengan mengikuti prosedur dan metode yang sesuai. Melalui kegiatan pelatihan Bagi Akademisi program ini menjadi kesempatan untuk berbagi ilmu dan terjun langsung dalam praktik salah satu mata kuliah yang diajarkan pada Program Studi D3 Perhotelan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Pengurus Masjid Al-Ikhlas sebagai mitra pelaksanaan PKM dan remaja mesjid yang telah bekerjasama dalam acara pelatihan dan proses pembersihan Mesjid. Ucapan terima kasih pula kami sampaikan kepada Bapak Suryana H.Achmad yang telah menjembatani pihak Telkom University dengan pihak Masjid Al-ikhlas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusnawar. (2002). *Operasional Tata Graha Hotel*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.  
Bagyono. (2006). *Manajemen Housekeeping Hotel; Cetakan Kesatu*. Bandung: Alfabeta.  
Bagyono. (2008). *Housekeeping Hotel; Problem solving & Terminologi*. Bandung Alfabeta.

- Darsono, Agustinus. (1994). *Tata Graha Hotel (Housekeeping)*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Khunaifih, R., Ghofur, A., Bintang Fitriyah, D., Masrur Huda Asjhadi, M., Permanasari, L., Sifa Ulida, N., Kanjeng Sepuh Gresik, S., Sunan Ampel Surabaya, U., Panceng Gresik, S., & Al-Azhar Menganti Gresik, S. (2021). *Socialization of How To Keep the Mosque Clean and Saint in the Era of the Covid-19 Pandemic and Distribution of Social Protection Beneficiaries for Marbot Mosque*. 1(2), 1–8. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/kreatif>
- Perwani, Yayuk Sri. (2004). *Teori dan Petunjuk Praktek Housekeeping untuk Akademi Perhotelan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rumekso. (2002). *Housekeeping Hotel*. Yogyakarta: Andi.
- Sulastiyono, Agus. (2007). *Teknik dan Prosedur Divisi Kamar Pada Bidang Hotel*. Bandung, Alfabeta.
- Sharma, S., & Kaushik, T. (2021). Aesthetically clean to clinically clean—A study on new housekeeping practices in Delhi hotels beyond COVID-19 pandemic. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 13(5), 646-659.
- Wicaksana, Edi. (2018). *Pembelajaran Tata Graha*. Malang: Lembaga Kajian Profesi.